

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu prosedur yang dilakukan oleh peneliti dengan melaksanakan survei kepada sampel atau seluruh populasi yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai kecenderungan, sikap, atau opini dari populasi tersebut (Creswell, 2016). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan satu variabel. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses dalam menemukan pengetahuan berupa angka sebagai suatu alat untuk menemukan keterangan dari apa yang ingin diketahui (Creswell & Creswell, 2018).

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Mulyadi, 2013). Data penelitian ini diperoleh melalui survei dengan menggunakan instrumen *Generic Scale of Phubbing* (GSP) yang dikembangkan oleh Chotpitayasunondh & Douglas pada tahun 2018 kepada peserta didik SMP se-Kota Banjar. Data hasil survei yang diperoleh berupa angka kemudian diaolah, dianalisis, dan disimpulkan untuk dapat memperoleh deskripsi mengenai kecenderungan perilaku *phubbing* pada peserta didik SMP Negeri se-Kota Banjar.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah peseta didik SMP Negeri se-Kota Banjar Tahun Ajaran 2022/2023 dengan mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik SMP berusia sekitar 12-15 tahun berada dalam tahap perkembangan remaja. Remaja cenderung menginginkan dan menuntut kebebasan tetapi sering takut bertanggung jawab (Jannah, 2017). Salah satunya adalah kebebasan dalam menggunakan *smartphone* kapanpun dan dimanapun sehingga mereka tidak menyadari bahwa penggunaan *smartphone*

yang berlebihan dapat mengakibatkan perubahan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain, salah satunya yaitu perilaku *phubbing*.

- 2) Belum pernah dilaksanakan penelitian untuk mengetahui gambaran kecenderungan perilaku *phubbing* pada peserta didik SMP se-Kota Banjar.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP se-Kota Banjar. Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari kelompok lain (Creswell & Creswell, 2018). Secara jelas daftar populasi dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No	Nama Sekolah	Data Peserta Didik		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SMP Negeri 1 Banjar	621	570	1191
2	SMP Negeri 2 Banjar	352	406	758
3	SMP Negeri 3 Banjar	436	414	850
4	SMP Negeri 4 Banjar	442	400	842
5	SMP Negeri 5 Banjar	404	323	727
6	SMP Negeri 6 Banjar	89	91	180
7	SMP Negeri 7 Banjar	248	181	429
8	SMP Negeri 8 Banjar	320	282	602
9	SMP Negeri 9 Banjar	140	118	258
10	SMP Negeri 10 Banjar	54	39	93
Jumlah		3106	2824	5930

(Dapodik, 2022)

Setelah menentukan populasi penelitian, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan sampel penelitian. Sampel penelitian adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target (Creswell, 2015). Penelitian ini menggunakan Rumus Slovin untuk menentukan jumlah minimal sampel penelitian. Hal pertama yang harus dilakukan ketika menggunakan Rumus Slovin adalah menetapkan taraf keyakinan (*confidence level*) terhadap hasil kebenaran atau taraf signifikansi toleransi kesalahan yang akan terjadi. Penelitian ini menggunakan taraf keyakinan (*confidence level*) sebesar 90% yang berarti penelitian yang dilakukan 90% benar dan taraf signifikansi 0,1 memastikan bahwa hanya 10% kesalahan yang akan terjadi (Nalendra dkk., 2021).

Ukuran sampel menurut slovin ditentukan berdasarkan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir (dalam hal ini peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Minimal Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Data Peserta Didik	Rumus Slovin	Minimal Sampel
1	SMP Negeri 1 Banjar	1191	$n = \frac{1.191}{1 + (1.191 \times 0,1^2)} = 93$	93
2	SMP Negeri 2 Banjar	758	$n = \frac{758}{1 + (758 \times 0,1^2)} = 89$	89
3	SMP Negeri 3 Banjar	850	$n = \frac{850}{1 + (850 \times 0,1^2)} = 90$	90
4	SMP Negeri 4 Banjar	842	$n = \frac{842}{1 + (842 \times 0,1^2)} = 90$	90
5	SMP Negeri 5 Banjar	727	$n = \frac{727}{1 + (727 \times 0,1^2)} = 88$	88
6	SMP Negeri 6 Banjar	180	$n = \frac{180}{1 + (180 \times 0,1^2)} = 65$	65
7	SMP Negeri 7 Banjar	429	$n = \frac{429}{1 + (429 \times 0,1^2)} = 81$	81
8	SMP Negeri 8 Banjar	602	$n = \frac{602}{1 + (602 \times 0,1^2)} = 86$	86
9	SMP Negeri 9 Banjar	258	$n = \frac{258}{1 + (258 \times 0,1^2)} = 72$	72
10	SMP Negeri 10 Banjar	93	$n = \frac{93}{1 + (93 \times 0,1^2)} = 48$	48
Jumlah		5930		802

Maka, jumlah minimal sampel yang diperlukan pada penelitian ini adalah sebanyak 802 peserta didik SMP Negeri se-Kota Banjar.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah perilaku *phubbing*. Perilaku *phubbing* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai respon peserta didik SMP Negeri se-Kota Banjar tahun ajaran 2022/2023 terhadap pernyataan yang mengindikasikan *Nomophobia (No-Mobile Phone Phobia)*, konflik interpersonal (*interpersonal conflict*), isolasi diri (*self-isolation*), dan pengakuan masalah (*problem acknowledgement*).

- 1) *Nomophobia (No-Mobile Phone Phobia)* yaitu perasaan takut yang terjadi ketika seseorang tidak memegang *smartphone*.
- 2) *Interpersonal conflict* merupakan suatu masalah yang dirasakan antara diri sendiri dengan orang lain akibat penggunaan *smartphone*.
- 3) *Self isolation* merupakan orang yang menarik diri dari lingkungan sosial dan lebih berkonsentrasi pada *smartphone*.
- 4) *Problem acknowledgement* merupakan sebuah pengakuan dari individu itu sendiri bahwa individu tersebut memiliki masalah *phubbing*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner *Generic Scale of Phubbing (GSP)* yang dikembangkan oleh Chotpitayasunondh & Douglas (2018), kemudian diterjemahkan dan diadaptasi oleh Ilma'nunah (2021). Instrumen ini digunakan untuk mengungkap kecenderungan perilaku *phubbing* pada peserta didik SMP Negeri se-Kota Banjar. Kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup yang membatasi pilihan jawaban yang tersedia bagi responden. Cara menjawab instrumen yaitu dengan memberikan tanda ceklis atau lingkaran pada alternatif jawaban yang dipilih. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert satu (1) sampai tujuh (7). Instrumen ini menghasilkan data ordinal yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan modus dan median.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perilaku *Phubbing*

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Perilaku <i>Phubbing</i>	<i>Nomophobia</i>	Memiliki ketakutan jika terlepas atau jauh dari <i>smartphone</i> .	1,2,3,4		4
	<i>Interpersonal Conflict</i>	Merasakan konflik antara diri sendiri dan orang lain akibat dari penggunaan <i>smartphone</i> .	5,6,7,8		4
	<i>Self-isolation</i>	Melepaskan diri dari aktivitas sosial dan mengisolasi diri dari orang lain.	9,10,11, 12		4
	<i>Problem Acknowledge</i>	Pengakuan bahwa memiliki masalah perilaku <i>phubbing</i> .	13,14, 15		3
Jumlah					15

3.6 Penimbangan Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen *phubbing* bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, isi, dan konstruk dari setiap butir pernyataan. Butir pernyataan yang tidak sesuai, maka pernyataan tersebut dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Uji kelayakan instrumen perilaku *phubbing* dilakukan oleh Ilma'nunah (2021) dengan menimbang (*judgement*) setiap butir pernyataan instrumen oleh dosen ahli. Terdapat empat orang ahli yang menjadi penimbang instrumen perilaku *phubbing* yaitu satu orang dosen ahli dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, dua orang dosen ahli bahasa Indonesia, dan satu orang dosen ahli bahasa Inggris.

3.6.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk memastikan setiap butir pernyataan dalam instrumen dapat dipahami oleh subjek penelitian sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Uji keterbacaan diberikan kepada responden pada jenjang yang sama dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini, uji keterbacaan dilakukan kepada 12 orang yang tidak termasuk pada sampel penelitian yaitu peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Margahayu. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, terdapat tiga item pertanyaan yang kurang dimengerti

sehingga harus direvisi yaitu pertanyaan nomor 5, 8, 12. Untuk lebih jelasnya, hasil uji keterbacaan dipaparkan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.4
Hasil Uji Keterbacaan

No Item	Pertanyaan Awal	Pertanyaan Setelah Direvisi
5	Saya merasa terganggu oleh orang lain ketika saya menggunakan <i>smartphone</i>	Saya merasa terganggu oleh orang lain yang bicara terus ketika saya menggunakan <i>smartphone</i>
8	Saya tetap menggunakan <i>smartphone</i> meskipun mungkin akan menyinggung orang lain	Saya tetap menggunakan <i>smartphone</i> (ketika berinteraksi) meskipun mungkin akan menyinggung perasaan orang lain
12	Saya mengatasi rasa stres dengan mengabaikan orang lain agar fokus dengan <i>smartphone</i>	Saya mengatasi rasa stres dengan mengabaikan orang lain yang ada di depan saya agar fokus dengan <i>smartphone</i>

3.6.3 Uji Validitas

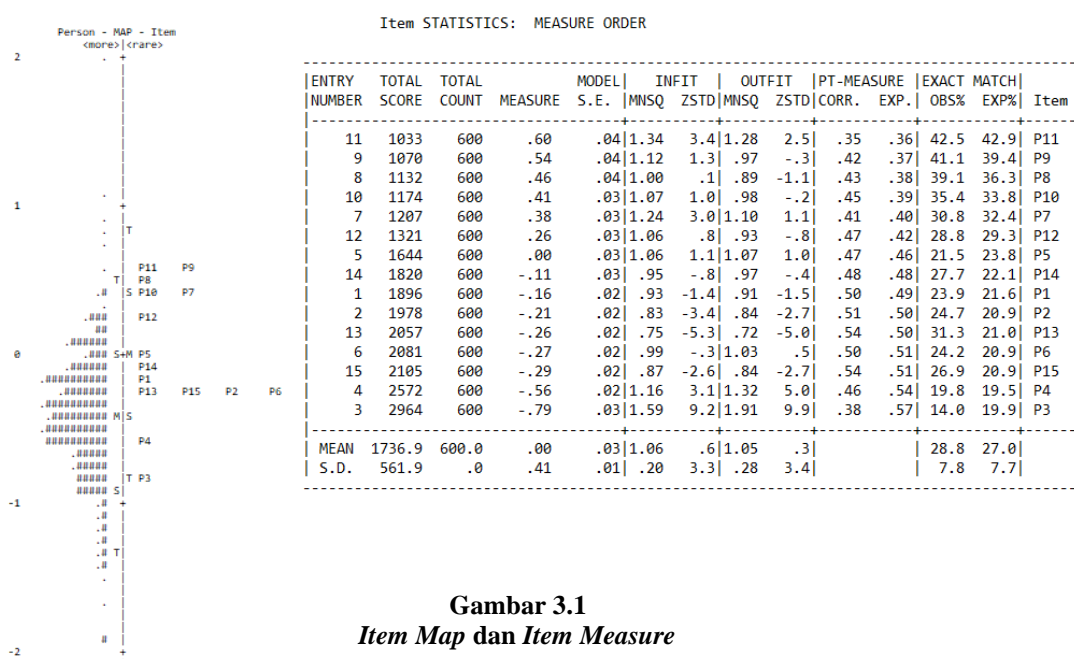
Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini adalah pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner dan suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Pengujian validitas instrumen dibantu oleh aplikasi *Winsteps* pemodelan *Rasch*.

Penentuan responden uji validitas menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih mewakili populasi (Creswell & Creswell, 2018). Dari 10 sekolah diambil masing-masing 60 orang peserta didik, sehingga total responden uji validitas adalah 600 peserta didik. Pengujian validitas ini membahas tujuh hal yaitu tingkat kesulitan, tingkat ketelitian, tingkat ketepatan, analisis pengecoh, deteksi bias item, uji *unidimensionality*, dan uji *rating scale*. Berikut penjelasan secara rinci masing-masing pengujian.

1) Tingkat Kesulitan

Tingkat kesulitan item dalam instrumen dapat dianalisis dari tabel *measure order* dan *item map* seperti yang tertuang dalam gambar 3.1. Tingkat kesulitan dapat dianalisis dari tabel *measure order* tepatnya pada kolom *measure*. *Mean*

Measure dijadikan sebagai patokan, yaitu 0,00 (Sumintono & Widhiarso, 2014). Jika nilai *item measure* di atas 0,00 maka item tersebut sulit dijawab oleh responden, begitupun sebaliknya. Berdasarkan data dalam tabel, diketahui bahwa item pertanyaan nomor 11 dan 9 (P11 dan P9) adalah pertanyaan yang paling sulit dijawab oleh responden karena nilainya jauh di atas 0,00 yaitu 0,60 dan 0,54; selanjutnya item pertanyaan nomor 3 (P3) adalah pertanyaan yang paling mudah dijawab oleh responden karena nilainya paling rendah yaitu -0,79. Selain melalui tabel, analisis tingkat kesulitan dapat dilihat dari *item map*. Pada *item map* terlihat bahwa pertanyaan nomor 11 dan 9 (P11 dan P9) berada paling atas dan pertanyaan nomor 3 (P3) berada paling bawah.



Gambar 3.1
Item Map dan Item Measure

2) Tingkat Ketelitian

Tingkat ketelitian dapat dianalisis dari tabel *measure order* yang terdapat pada Gambar 3.1 tepatnya pada kolom *model Standar Error (SE)*. Nilai *model SE* < 0,50 menunjukkan tingkat ketelitian yang bagus, artinya item instrumen dapat membedakan responden dengan baik. Semua nilai *model Standar Error (SE)* lebih kecil dari 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen perilaku *phubbing* menunjukkan tingkat ketelitian yang bagus.

3) Tingkat Ketepatan

Berikut merupakan kriteria tingkat ketepatan konten atau item berdasarkan pengujian Rasch Model menurut Sumintono & Widhiarso (2014).

- a) *Nilai Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir pernyataan;
- b) *Nilai Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil measure) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau terlalu sulit;
- c) *Nilai Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)* yang diterima: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon beda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Apabila jumlah responden lebih dari 300, maka kriteria nilai ZSTD boleh diabaikan. Berikut hasil uji validitas instrumen perilaku *phubbing*.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Instrumen Perilaku *Phubbing*

Hasil	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1,2,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15	13
Revisi	3,11	2
Jumlah		15

Berdasarkan Tabel 3.5 diketahui bahwa hasil uji validitas instrumen perilaku *phubbing*, terdapat 14 item yang memenuhi kriteria dan 1 item yang tidak memenuhi kriteria. Hal ini berarti bahwa ada 13 item yang valid dan 2 item yang tidak valid (direvisi) yaitu item nomor 3 dan 11. Item nomor 3 tidak valid karena tidak memenuhi kriteria nilai MNSQ yang bernilai lebih dari 1,5 yaitu 1,91 dan nilai *Pt Measure Corr* kurang dari 0,4 yaitu 0,38. Sedangkan item nomor 11 tidak valid karena nilai *Pt Measure Corr* kurang dari 0,4 yaitu 0,35. Akan tetapi, kedua item tersebut tidak dibuang karena nilai *Pt Measure Corr* bernilai positif yang berarti item tersebut dapat dipahami atau dipersepsi positif oleh seluruh responden.

Tabel 3.6
Hasil Revisi Instrumen Perilaku *Phubbing*

No Item	Pernyataan Sebelum Direvisi	Pernyataan Setelah Direvisi
3	Saya meletakkan <i>smartphone</i> di tempat yang terlihat	saya menyimpan <i>smartphone</i> di tempat yang mudah dijangkau
11	Saya merasa senang ketika abai (lalai) kepada orang lain karena sibuk dengan <i>smartphone</i>	saya senang mengabaikan orang lain karena sibuk dengan <i>smartphone</i>

4) Analisis Pengecoh

Pengecoh atau *distractor* adalah bagian integral dari pilihan ganda karena opsi atau pilihan jawaban dalam instrumen harus masuk akal dan menarik responden dalam memberikan tanggapan tentang tingkat pemahaman yang diperlukan untuk memilih jawaban yang benar (Smith dalam Andrich & Marais, 2019). Dalam analisis pemodelan Rasch, analisis pengecoh dapat dilihat melalui kolom *average ability*. Apabila terdapat peningkatan nilai *average ability* pada setiap item, maka dapat diartikan bahwa pengecoh berfungsi dengan baik. Sebagian besar skala pada tiap item instrumen kecenderungan perilaku *phubbing* memiliki nilai logit yang mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan item pengecoh berfungsi dengan baik. Mengacu pada Tabel 13.3 (terlampir) nilai logit yang mengalami penurunan ditemukan pada beberapa item instrumen perilaku *phubbing* yaitu item nomor 3 tepatnya pada pilihan skala 6 dan 7; item nomor 6 tepatnya pada pilihan skala 6; item nomor 9 tepatnya pada pilihan skala 5; item nomor 10 tepatnya pada pilihan skala 6; item nomor 11 tepatnya pada pilihan skala 6. Sehingga dapat dikatakan bahwa item pengecoh pada beberapa item tersebut kurang berfungsi dengan baik.

5) Deteksi Bias Item

Butir instrumen dapat bersifat bias ketika sebuah butir lebih memihak pada suatu individu dengan karakteristik tertentu. Bias item dalam instrumen perilaku *phubbing* dilihat berdasarkan kelompok jenis kelamin, sekolah, dan kelas. Dalam analisis model Rasch deteksi bias item atau DIF (*Differential Item Functioning*) dapat diketahui berdasarkan nilai probabilitas item yang

berada di bawah 5% atau 0,05. Berikut merupakan hasil uji deteksi bias item pada instrumen kecenderungan perilaku *phubbing*.

a) Berdasarkan Jenis Kelamin

Mengacu pada tabel 30.4 hasil uji DIF berdasarkan jenis kelamin (terlampir), terdapat lima item yang mengandung bias yaitu item P1, P7, P8, P11 dan P14 karena kelima item tersebut memiliki nilai probabilitas item di bawah 5% atau 0,05.

b) Berdasarkan Sekolah

Mengacu pada tabel 30.4 hasil uji DIF berdasarkan sekolah (terlampir), terdapat dua item yang mengandung bias yaitu item P10 dan P11 karena kedua item tersebut memiliki nilai probabilitas item di bawah 5% atau 0,05.

c) Berdasarkan Kelas

Mengacu pada tabel 30.4 hasil uji DIF berdasarkan kelas (terlampir), terdapat dua item yang mengandung bias yaitu item P7, P8, dan P9 karena kedua item tersebut memiliki nilai probabilitas item di bawah 5% atau 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa item P1, P7, P8, P11 dan P14 dipersepsikan berbeda oleh responden yang berbeda jenis kelamin; item P10 dan P11 dipersepsikan berbeda oleh responden yang berbeda sekolah; serta item P7, P8, dan P9 dipersepsikan berbeda oleh responden yang berbeda kelas. Namun, karena penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak memiliki kepentingan lebih jauh pada kelompok jenis kelamin, sekolah, dan kelas sehingga adanya bias item dalam instrumen kecenderungan perilaku *phubbing* dapat diabaikan.

6) Uji Unidimensionalitas

Uji Unidimensionalitas merupakan kriteria lain dalam menentukan validitas instrumen dan penting dilakukan jika sebuah skor atau *measure* akan dihasilkan. Oleh sebab itu semua pengukuran harus melewati pengujian unidimensionalitas untuk mengkonfirmasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau tidak. Berikut ini adalah kategori unidimensionalitas menurut (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Tabel 3.7
Kriteria Unidimensionalitas

Nilai	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected variance</i>

Berdasarkan hasil uji unidimensionalitas yang telah dilakukan pada instrumen perilaku *phubbing* (terlampir), diperoleh hasil pengukuran *raw variance* data sebesar 44,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa persyaratan *unidimensionality* minimal 20% dapat terpenuhi dan berada pada kategori *bagus*. Hal lain yang juga mendukung adalah bahwa *varians* yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen idealnya tidak ada yang melebihi 15% karena nilai yang diperoleh semuanya berada di bawah 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat independensi item dalam instrumen masuk dalam kategori baik.

7) Uji Rating Scale

Uji ketepatan skala dilakukan untuk mengetahui apakah peringkat (*rating*) pilihan jawaban membingungkan bagi responden atau tidak dan merupakan rentang skala yang tepat atau tidak. Berikut adalah nilai ketepatan pilihan jawaban pada skala yang digunakan pada hasil *observed average* dan *Andrich threshold*.

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	OBSVD %	SAMPLE AVRG	INFINIT EXPECT	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	3425	38	-.87	-.83	.95	1.05	NONE (-1.59)
2	2	1458	16	-.52	-.58	1.12	1.00	.12
3	3	1012	11	-.31	-.38	.99	.91	-.11
4	4	1158	13	-.16	-.19	.93	.83	-.41
5	5	590	7	.04	-.02	.88	.85	.57
6	6	404	4	.08	.15	1.15	1.24	.45
7	7	953	11	.25	.31	1.17	1.32	-.61 (1.44)

Gambar 3.2

Uji Ketepatan Skala Instrumen Perilaku *Phubbing*

Berdasarkan hasil uji ketepatan skala, dapat dilihat pada kolom *observed average* menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai logit yang konsisten dari -0,87 untuk skala 1 (tidak pernah) menuju +0,25 untuk skala 7 (selalu). Hal ini menunjukkan bahwa skala yang digunakan dalam instrumen perilaku

phubbing sudah tepat karena tidak membingungkan responden. Sedangkan nilai logit pada kolom *Andrich threshold* tidak menunjukkan peningkatan yang konsisten dan berarti bahwa responden belum bisa membedakan skala dalam instrumen perilaku *phubbing* dengan baik.

3.6.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yaitu apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Penentuan responden uji reliabilitas menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih mewakili populasi (Creswell & Creswell, 2018). Dari 10 sekolah diambil masing-masing 60 orang peserta didik, sehingga total responden uji validitas adalah 600 peserta didik.

Sumintono & Widhiarso (2014) mengemukakan beberapa kriteria untuk menentukan reliabilitas instrumen sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*. Nilai *person* yang kurang dari logit 0.0 menunjukkan bahwa responden cenderung atau lebih banyak menjawab tidak setuju pada pernyataan di berbagai *item*.
- 2) *Alpha Cronbach*. Nilai *alpha cornbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas atau interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan. Berikut adalah kriteria nilai *alpha cornbach*.

Tabel 3.8
Kriteria Alpha Cornbach

Nilai Alpha Cronbach	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

- 3) *Reliability*. Nilai *reliability* digunakan untuk mengukur keterandalan konsistensi *person* (responden) dalam memilih pernyataan dan kualitas *item*. Berikut adalah kriteria *person reliability* dan *item reliability*.

Tabel 3.9
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item reliability</i>	Kategori
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

- 4) *Separation*. Nilai *separation* dapat dijadikan dasar untuk pengelompokan *person* dan *item*. Semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen semakin bagus. Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisah strata dengan rumus sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen perilaku *phubbing* dilihat dari Tabel 3.1 (terlampir) yang menunjukkan informasi mengenai interaksi antara responden dan item secara menyeluruh (*alpha cronbach*), kualitas responden (*person*), kualitas instrumen (*item*), dan pengelompokkan data (*separation*).

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Deskripsi	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
Person	-0.43	1.86	0.78	0.83
Item	0.00	13.11	0.99	

Berdasarkan Tabel 3.9, hasil uji reliabilitas instrumen perilaku *phubbing* adalah sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*, nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah -0,43. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata item yaitu 0,00 logit. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung tidak memiliki perilaku *phubbing* yang berat karena nilai logit atau skornya rendah di berbagai item pernyataan yang berarti responden lebih banyak memilih jawaban tidak pernah.
- 2) Nilai *person reliability* yang diperoleh adalah sebesar 0,78 dan berada pada kategori cukup, hal ini berarti konsistensi responden dalam memilih pernyataan cukup baik.

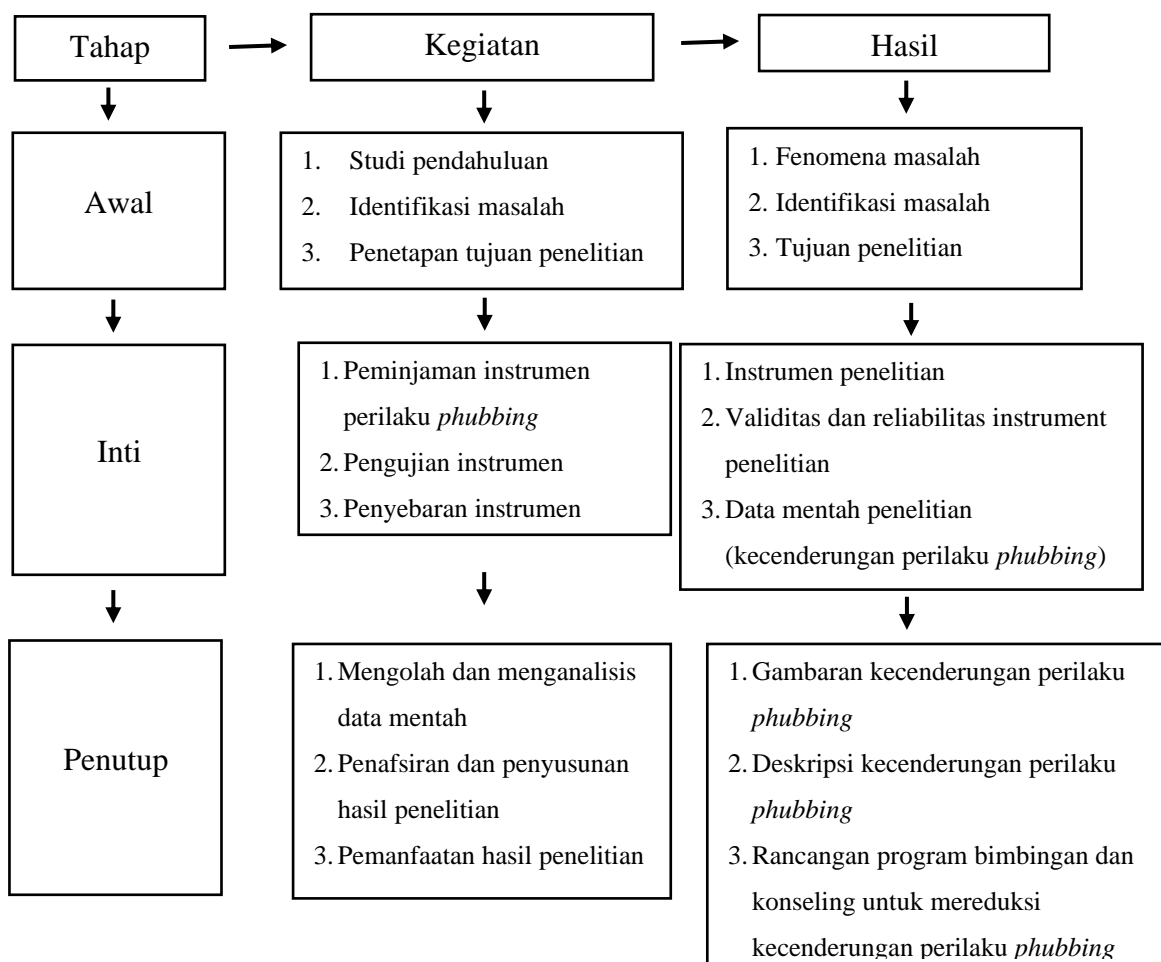
- 3) Nilai *item reliability* yang diperoleh adalah sebesar 0,99 dan berada pada kategori istimewa, hal ini berarti kualitas item pada instrumen sudah layak digunakan untuk mengukur kecenderungan perilaku *phubbing*.
- 4) Nilai *separation* dapat melihat kelompok *person* dan *item*, semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen semakin bagus. Pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisahan strata. Nilai *person separation* yang diperoleh adalah 1,80 maka $H = [(4 \times 1,86) + 1] / 3 = 2,81$ dibulatkan menjadi 3, hal ini berarti terdapat tiga kelompok responden yaitu responden dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, nilai *item separation* yang diperoleh adalah 10,76 maka $H = [(4 \times 13,11) + 1] / 3 = 17,8$ dibulatkan menjadi 18, hal ini berarti terdapat delapan belas kelompok item (mudah-sulit).
- 5) Nilai *alpha cronbach* yang diperoleh adalah sebesar 0,83. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dan *item* berada pada kategori bagus sekali.

Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku *phubbing* di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan interaksi antara *person* dan *item* berada pada kategori bagus sekali, konsistensi jawaban responden dalam memilih pernyataan berada pada kategori cukup, dan kualitas item dalam instrumen berada pada kategori istimewa sehingga instrumen layak digunakan untuk mengukur kecenderungan perilaku *phubbing*.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki prosedur penelitian yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: awal, inti, dan akhir. Tahapan-tahapan prosedur pada penelitian ini dijelaskan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Prosedur Penelitian



3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi kecenderungan perilaku *phubbing* pada peserta didik SMP Negeri se-Kota Banjar.

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi, dan memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam verifikasi data adalah dengan memeriksa jumlah instrumen yang telah terkumpul dan memeriksa kesesuaian responden dalam mengisi data sesuai dengan petunjuk pengisian instrumen. Data yang diolah adalah data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian identitas maupun kelengkapan responden dalam memilih pernyataan yang ada di dalam instrumen. Jumlah minimal sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 802 responden dan total data yang terkumpul

adalah sebanyak 1375 responden. Jumlah responden dalam penelitian ini sudah dianggap representatif karena sudah lebih banyak dari batas minimal sampel.

3.8.2 Penyekoran Data

Pengukuran tingkat adiksi internet menggunakan skala Likert yang terdiri dari 7 alternatif jawaban dari skala satu sampai tujuh. Pemberian skor masing-masing item pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12
Penyekoran Instrumen

Penyekoran	Nilai
Tidak pernah	1
Jarang	2
Sesekali	3
Terkadang	4
Sering	5
Biasanya	6
Selalu	7

3.8.3 Kategorisasi Data

Data yang telah diperoleh dan diolah dikelompokkan dalam kategori yang berbeda. Pengkategorian kecenderungan perilaku *phubbing* dikelompokkan dalam empat kategori yaitu tidak *phubbing*, *phubbing* ringan, *phubbing* sedang dan *phubbing* berat. Kategori ini mengacu pada skala instrumen perilaku *phubbing*.

Tabel 3.13
Kategori Kecenderungan Perilaku *Phubbing* Berdasarkan Skala

Skala	1	2	3	4	5	6	7
Kategori	Tidak <i>Phubbing</i>	<i>Phubbing</i> Ringan	<i>Phubbing</i> Sedang	<i>Phubbing</i> Berat			

3.8.4 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kecenderungan perilaku *phubbing* peserta didik SMP Negeri se-Kota Banjar. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi *winstep* pemodelan Rasch (*Rasch Model*) (Winstep, 2023). Proses pengolahan dan analisis data secara deskriptif menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25.0 (IBM, 2022). Data hasil penelitian diolah untuk memperoleh persentase kecenderungan perilaku *phubbing*. Hasil pengolahan dan analisis data selanjutnya akan menjadi acuan bagi penyusunan rancangan layanan bimbingan dan konseling pribadi.